**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum SD Negeri 17 Mandonga**

**1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 17 Mandonga terletak di Kecamatan Mandonga Kota Kendari yang berdiri sejak tahun 1989 yang tepatnya diresmikan pada tanggal 1 Januari 1989. Semenjak berdirinya hingga sekarang sekolah tersebut telah berusia kurang lebih 23 tahun. Selain letaknya dalam lorong, akan tetapi, sekolah ini berjarak 6 Km dari Pusat Kecamatan dan 30 Km dari Pusat pemerintahan daerah, sehingga tidak menyulitkan guru dalam melakukan pengurusan administrasi. SD Negeri 17 Mandonga merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah lama dibangun sehingga sejak didirikannya mulai tahun 1989-sekarang SD Negeri 17 Mandonga terus terjadi pergantian kepala sekolah yaitu:

**Tabel 1**

**Pergantian Pejabat Kepala SDN 17 Mandonga Hingga Tahun 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Periode** | **Keterangan** |
| 1 | Syarifudin, A.Ma | 1989-1995 | 6 Tahun |
| 2 |  Lidja Djamian, A.Ma | 1995-2002 | 7 Tahun |
| 3 | Meryanti, S.Pd | 2002-2008 | 6 Tahun |
| 4 | ST Nurmin, S.Pd | 2008-2012 | 4 Tahun |
| 5 | Sitti Arfah, S.Pd | 2012-Sekarang | - |

 Sumber Data: Kantor SDN 17 Mandonga Tahun 2012

**2. Keadaan Guru**

Guru di SD Negeri 17 Mandonga berjumlah 12 orang termasuk TU. Namun tidak semua tenaga guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), melainkan ada sebagian guru yang masih berstatus honor untuk membantu proses pembelaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabe 2**

**Daftar Guru SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari**

**Tahun Ajaran 2012-2013**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **Jabatan**  | **GOL** | **KET.**  |
| 123456789101112 | Sitti Arfah, S.Pd Hj. Harlina Rasni Astina, S.Pd Hasliantin, A.Ma Rosnawati, A.Ma Sugianto, S.PdMuh. Ilham Alhusni KarimRosnawatiWd. Marlina, S.Ag Hj RosdianaMansur  | KepsekGuru KelasGuru KelasGuru KelasGuru PendaisGuru KelasGuru PenjasGuru KelasGuru KelasGuru KelasGuru KelasTata Usaha | IV/aIV/aIII/dIII/dII/cII/cIII/aII/bGTTGTT GTT- | PNSPNSPNSPNSPNSPNSPNSPNSHonorHonorHonorHonor |

 Sumber: Data SD Negeri 17 Mandonga

Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri 17 Mandonga yang telah PNS berjumlah delapan orang. Guru bukan tidak tetap berjumlah tiga orang. Sedangkan kualifikasi Jenjang Pendidikan untuk Sarjana (SI) sebanyak enam orang, sedangkan diploma lima orang dan tata usaha pendidikan SMA. Dari jumlah tenaga kependidikan pada tabel tersebut, telah cukup memadai untuk menjalankan proses pembelajaran di SD Negeri 17 Mandonga.

**3. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SD Negeri 17 Mandonga secara keseluruhan berjumlah 145. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel 2 (dua) berikut:

**Tabel 3**

**Jumlah Siswa SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Pria** | **Wanita** |
| 123456 | IIIIIIIVVVI | 101415131112 | 10121915104 | 202634292116 |
|  | **Jumlah** | **75** | **70** | **145** |

 Sumber : Data SD Negeri 17 Mandonga Tahun Ajaran 2012-2013

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa siswa SD Negeri 17 Mandonga berjumlah 145 orang, yang terdiri dari 75 orang siswa laki-laki dan 70 orang siswa perempuan, yang tersebar di enam kelas yakni kelas satu sampai kelas enam.

**4. Sarana Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari, telah memenuhi kebutuhan pembelajaran. Namun perlu ada perbaikan dan penambahan fasilitas agar semua fsilitas pembelajraran dapat terpenuhi. Selengkapnya dapat diihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

**Sarana dan Prasarana SD Negeri 17 Mandonga Kecamatan Mandonga**

**Kota Kendari Tahun Ajaran 2012-2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **JENIS BANGUNAN** | **JUMLAH RUANGAN** |
| 1234567891011121314151617181920 | Ruangan kepala sekolahRuangan guruPerpustakaanGedung tempat belajar/kelasKantinKamar mandi/WCMeja guruMeja siswaBangku siswaPapan tulisLemariPapan dataPapan pengumumanPapan madingPapan nama sekolahKomputerPrinterMesin ketikRak bukuJam dinding | 1 Unit1 Unit1 Unit6Unit1 Unit1 Unit12 Unit75 Unit75 Unit6 Unit8 Unit6 Unit1 Unit1 Unit1 Unit1 Unit1 Unit1 Unit1 Unit1 Unit |

 Sumber : Data SD Negeri 17 Mandonga

Dan data sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SD Negeri 17 Mandonga sudah cukup memadai walaupun ada beberapa fasilitas yang masih butuh perbaikan dan penambahan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan pendidikan.

**B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah dengan penerapan strategi pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VI SDN 17 Mandonga Kota Kendari ?. Maka data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah tersebut.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan penelitian diawali dengan observasi awal dan wawancara singkat dengan kepala SD Negeri 17 Mandonga pada Senin 19 September 2012. Berdasarkan observasi awal, peneliti yang juga sebagai guru pendidikan agama Islam menilai dalam proses pembelajaran di kelas VI di SDN 17 Mandonga khususnya mata pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa masih kurang aktif, misalnya siswa dalam belajar hanya mendengar, mencatat, kemudian mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selanjutnya peneliti, melakukan komunikasi dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam, Rosnawati, A.Ma untuk membantu pelaksanaan observasi saat penerapan metode pembelajaran talking stick.

Dengan demikian, berdasarkan izin yang diberikan Kepsek. Maka peneliti perlu melakukan uji coba dengan menggunakan metode pembelajran talking stick dengan tujuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode tersebut. Sehingga, kepala SDN 17 Mandonga sangat menyetujui langkah tersebut, berikut hasil wawancara bahwa:

Selaku Kepala SDN 17 Mandonga, saya sangat mendukung langkah penerapan metode talking stick melalui kegiatan penelitian yang dilakukan dalam proses mengajar pada materi tertentu. Agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI melalui metode itu. Karena jujur saja, untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa, perlu adanya penerapan metode yang bervariasi seperti talking stik. Sehigga, siswa tidak bosan dan dapat memahami materi PAI secara tuntas[[1]](#footnote-2).

Selanjutnya, peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Ada beberapa tindakan-tindakan yang dilaksanakan, diantaranya; 1) mengajak siswa untuk mengenal dan memahami cara belajar dengan model pembelajaran talking stik yang akan diterapkan di kelas, 2) memberikan kesempatan pada siswa belajar dan bertanya jika belum jelas tentang model pembelajaran talking stick yang akan diterapkan, 3) memberikan informasi kepada siswa agar siswa dapat menemukan pasangan yang benar dari setiap soal dan jawaban yang dibagikan.

Sebelum penerapan metode, diadakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Hari Akhir. Hasil tes awal tersebut dijadikan sebagai skor awal siswa untuk dijadikan tolak ukur tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui nilai hasil belajar. Soal-soal untuk tes awal dalam bentuk esay yang diambil dari cakupan materi yang akan diajarkan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

**Data Perolehan Nilai Skor Awal Siswa Sebelum Penerapan**

**Metode Talking Stik pada kelas VI SDN 17 Mandonga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa**  | **Jenis Kelamin** | **Kelas**  | **Nilai** |
| 1 | Al Fajrin Ashar  | L | VI | 75 |
| 2 | Ld. Afdillah  | L | VI | 65 |
| 3 | Ld. Rahmat Hidayat  | L | VI | 60 |
| 4 | Yudid Aryudha  | L | VI | 50 |
| 5 | Rian Saputra  | L | VI | 75 |
| 6 | Raja  | L | VI | 60 |
| 7 | Rahman  | L | VI | 65 |
| 8 | Sartika Sainal  | P | VI | 55 |
| 9 | Nuriani Ramadhani  | P | VI | 65 |
| 10 | Sherina  | P | VI | 60 |
| 11 | Ferditha Dwi Miel  | P | VI | 55 |
| 12 | Nono Andriano | L | VI | 65 |
| 13 | Muh. Genaro Al Habi  | L | VI | 60 |
| 14 | Deny Setiawan | L | VI | 50 |
| 15 | Rifàl Effendi | L | VI | 65 |
| 16 | Ali Nur Karim | L | VI | 60 |
| Jumlah | **985** |
| Rata-Rata  | **61,5** |
| Ketuntasan Secara Klasikal | **43,75** |

Bila dimasukkan ke dalam rumus:

Nilai rata-rata

Mean = $\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}$ = $\frac{985X100}{16}$

 = 98500 = 61,5

 16

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

P = $\frac{f}{N}$ x100%

$$= \frac{7}{16} x 100\%$$

$$=43,75 \%$$

Hasil uji coba tes awal di atas, diketahui motivasi belajar siswa masih cukup rendah, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui esay tes terhadap materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini yaitu hanya 7 orang atau 44 % yang mencapai nilai ≥ 65 atau ketentuan secara klasikal. Sedangkan 9 orang 56 % mencapai mencai nilai dibawah 65. Maka penelitian dimulai pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick.

1. **Tindakan Siklus I**
2. **Perencanaan**

Setelah tes awal tersebut, maka ditetapkan untuk menerapkan metode pembelajaran talking stick pada materi Iman Kepada Hari Akhir pada kelas VI SDN 17 Mandonga. Maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan demikian, peneliti dan guru PAI melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan untuk siklus I.
2. Membuat lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika metode talking stick diterapkan.
3. Membuat alat bantu pembelajaran yaitu tongkat sepanjang 20 cm sebagai bentuk penerapan metode talking stick.
4. Mendesain alat evaluasi untuk tindakan siklus I.
5. Membuat jurnal untuk refleksi diri.
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI SDN 17 Mandonga. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksakan pada hari Rabu, 26 September 2012 dengan pembahasan Iman kepada hari Akhir yakni pada pokok bahasan pengertian hari akhir. Sebelum melakukan pembelajaran di mulai, terlebih dahulu guru memotivasi siswa untuk belajar.

Pada tahap selanjutnya, guru memulai kegiatan inti pembelajaran, yakni guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, menjelaskan materi singkat kepada siswa. Selanjutnya guru bembentuk kelompok belajar menjadi empat yakni kelompok A, B, C, dan D, kemudian memberikan kesempatan untuk mempelajari materi tersebut dengan waktu 10 menit, lalu membagikan soal yang telah dibuat peneliti kepada masing-masing kelompok secara acak. Jika kelompok A mendapatkan tongkat, maka harus bertanya pada kelompok D dengan membacakan soal yang telah diperoleh, kemudian menjawabnya, setelah kelompok D juga kembali bertanya pada kelompok A. Beigitu pula dengan kelompok B dan C. Jika terdapat kesalahan jawaban, guru meluruskan jawaban siswa. Selanjutnya, peneliti memberakan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kemudian pelasaknaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 3 Oktober 2012, dengan materi pokok yakni nama-nama lain dari hari akhir, yang dilaksanakan berdasarkan rancangan program pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru PAI. Sebelum pembelajaran di mulai guru menjelaskan secara singkat materi tersebut dan prosedur penerapan dan langkah-langkah metode talking stick dilakukan sesuai dengan pelaksanaan siklus I pertemuan pertama. Selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, guru PAI mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar obervasi.

1. **Observasi**

Pada proses observasi, guru mengamati pelaksanaan tindakan siklus I sejak awal sampai akhir pada pertemuan pertama dan kedua dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode talking stick berlangsung meliputi: perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keberanian siswa dalam mengajukan dan penjawab pertanyaan. Observasi peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta bagaimana penyampaikan atau menjelaskan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode talking stick. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, menunjukan hal-hal sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Pertemuan Pertama**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diopservasi** | **Hasil Observasi** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. **Kegiatan Guru**
 |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  | **√** | Terabaikan |
| 2 | Guru memberikan apersepsi |  | **√** | Terabaikan |
| 3 | Guru memberikan motivasi | **√** |  | Terlaksana |
| 4 | Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran | **√** |  | Terlaksana |
| 5 | Guru membentuk kelompok belajar | **√** |  | Terbaikan |
| 6 | Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan metode talking stick |  | **√** | Terabaikan |
| 7 | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca | **√** |  | Terlaksana |
| 8 | Guru membagikan soal secara acak  |  | **√** | Terabaikan |
| 9 | Guru memberikan tongkat secara acak pada tiap kelompok |  | **√** | Terabaikan |
| 10 | Guru meluruskan jawaban siswa | **√** |  | Terlaksana |
| 11 | Guru memberi umpan balik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya | **√** |  | Terlaksana |
| 12 | Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran |  | **√** | Terabaikan |
| 13 | Guru memberikan tugas dan menutup |  | **√** | Terabaikan |
| **No** | **B Kegiatan Siswa** | **Hasil Observasi** | **Keterangan** |
| **Ya** |  **Tidak** |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | **√** |  | Baik |
| 2 | Siswa aktif menyimak jalannya pembelajaran |  | **√** | Kuang aktif |
| 3 | Siswa dapat memahami pembelajaran talking stick  |  | **√** | Siswa masih bingung |
| 4 | Siswa belajar kelompok dengan serius membaca materi |  | **√** | Tidakmembaca semua matateri  |
| 5 | Siswa mampu menjalankan langkah-langkah talking stick  |  | **√** | Bingungmengikuti langkah metode |
| 6 | Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawabnya | **√** |  | Masih takut dan menjawab salah |
| 7 | Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang telah di ajarkan |  | **√** | Tidak ada yang bertanya |
| 8 | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru | **√** |  | Aktif |
| 9 | Siswa mencatat tugas  |  | **√** | Guru tidak memberikan tugas |

Sedangkan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I pertemuan kedua menunjukan sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Pertemuan Kedua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diopservasi** | **Hasil Observasi** | **Keterangan** |
| **Ya** |  **Tidak** |
| 1. **Kegiatan Guru**
 |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  | **√**  | Terabaikan  |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | **√** |  | Terlaksana |
| 3 | Guru memberikan motivasi | **√** |  | Terlaksana |
| 4 | Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran | **√** |  | Terlaksana |
| 5 | Guru membentuk kelompok belajar |  | **√** | Terabaikan |
| 6 | Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan metode talking stick | **√** |  | Terlaksana  |
| 7 | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca | **√** |  | Terlaksana  |
| 8 | Guru membagikan soal secara acak  |  | **√** | Terabaikan  |
| 9 | Guru memberikan tongkat secara acak pada kelompok | **√** |  | Terlakasana |
| 10 | Guru meluruskan jawaban siswa | **√** |  | Terlaksana |
| 11 | Guru memberi umpan balik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya | **√** |  | Terlaksana |
| 12 | Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran |  | **√** | Terlaksana |
| 13 | Guru memberikan tugas dan menutup | **√** |  | Terlaksana |
| 1. **Kegiatan Siswa**
 |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | **√** |  | Aktif |
| 2 | Siswa aktif menyimak jalannya pembelajaran | **√** |  | Aktif |
| 3 | Siswa dapat memahami pembelajaran talking stick  |  | **√** | Belum tuntas memahami |
| 4 | Siswa belajar kelompok dengan serius membaca |  | **√** | Ada yang siswa tidak manfaatkan waktu belajar |
| 5 | Siswa mampu menjalankan langkah-langkah talking stick dengan benar |  | **√** | Masih ada yang salah-salah dan binggung |
| 6 | Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawabnya | **√** |  | Aktif |
| 7 | Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang telah di ajarkan |  | **√** | Ingin bertanya, tapi masih ragu |
| 8 | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru | **√** |  | Aktif |
| 9 | Siswa mencatat tugas  | **√** |  | Aktif |

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru tersebut di atas, menunjukan pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien baik dari guru maupun siswa atau belum terlaksananya skenario pembelajaran baik pada siklus I pertemuan pertama maupun kedua. Maka penelitian ini dilanjutkan pada tahap siklus II, karena indikator kinerja belum tercapai secara tuntas.

1. **Evaluasi**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I selama dua kali pertemuan sudah dirasa cukup, maka pertemuan ketiga diadakan evaluasi, yakni guna untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui perolehan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode talking stick. Adapun butir evaluasi tes siklus I sebagaimana terdapat pada lampiran 2. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat berubahan hasil belajar siswa dari tes awal tentang pengertian hari akhir dan nama-nama lain dari hari akhir, setelah pelaksanaan tindakan sikulus I pada penelitian tindakan.

Hasil tes menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam pokok tersebut mengalami kemajuan yang signifikan, akan tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikan yaitu 80% yang mengalami ketuntasan dari jumlah keseluruhan. Sehingga penelitian tindakan kelas ini direncakan akan dilanjutkan pada siklus II.

 Berikut hasil evaluasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan siklus kedua yakni sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Data Perolehan Nilai Skor Siklus I Dalam Penerapan**

**Metode Talking Stik pada kelas VI SDN 17 Mandonga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa**  | **Jenis Kelamin** | **Kelas**  | **Nilai** |
| 1 | Al Fajrin Ashar  | L | VI | 80 |
| 2 | Ld. Afdillah  | L | VI | 70 |
| 3 | Ld. Rahmat Hidayat  | L | VI | 65 |
| 4 | Yudid Aryudha  | L | VI | 60 |
| 5 | Rian Saputra  | L | VI | 75 |
| 6 | Raja  | L | VI | 70 |
| 7 | Rahman  | L | VI | 65 |
| 8 | Sartika Sainal  | P | VI | 60 |
| 9 | Nuriani Ramadhani  | P | VI | 65 |
| 10 | Sherina  | P | VI | 60 |
| 11 | Ferditha Dwi Miel  | P | VI | 60 |
| 12 | Nono Andriano | L | VI | 75 |
| 13 | Muh. Genaro Al Habi  | L | VI | 60 |
| 14 | Deny Setiawan | L | VI | 55 |
| 15 | Rifàl Effendi | L | VI | 65 |
| 16 | Ali Nur Karim | L | VI | 70 |
| Jumlah | **1055** |
| Rata-Rata  | **65,9** |
| Ketuntasan Secara Klasikal | **62,5%** |

 Bila dimasukkan ke dalam rumus:

Nilai rata-rata

Mean = $\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}$ = $\frac{1055X100}{16}$

 = 105500 = 65,9

 16

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

P = $\frac{f}{N}$ x100%

$$= \frac{10}{16} x 100\%$$

$$=62,5 \%$$

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkatkan dibandingkan dengan nilai uji coba awal melalui esay tes yakni 56 % siswa mencapai mencai nilai di bawah 65. Sedangkan hasil evaluasi setelah siklus I dengan menerapkan metode talking stick menunjukan 10 orang atau 62,5 % yang mencapai nilai diatas 65 (ketentuan secara klasikal). Sedangkan 6 orang atau 37 % mencapai mencai nilai dibawah 65. Maka penelitian dianggap belum tuntas, karena tidak memenuhi ketentusan secara klasikal dimana 80 % dari jumlah siswa yang mencapai nilai 65 . Olehnya itu, peneliti melanjutkan dengan menerapkan metode talking stick untuk siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VI SDN 17 Mandonga.

1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi ini guru dan peneliti secara kolaboratif menganalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, yang kemudian menjadi anggenda utama untuk diperbaiki pada siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan metode talking stick belum dilaksanakan secara maksimal seperti dalam skenario pembelajaran yang sebagian belum terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang belum terlaksana dengan tuntas.

Berdasarkan hasil observasai pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode talking stick yaitu sebagai berikut:

1. Guru tidak menjelaskan tujuan, tidak memberikan apersepsi dan kurang memantau kegiatan siswa secara menyeluruh.
2. Guru kurang memberikan pengarahan dan bimbingan pada kegiatan inti pembelajaran dalam menerapkan metode talking stick sehigga belum terjadi kondisi belajar yang santai sambil bermain, namun tetap menjaga keseriusan belajar siswa.
3. Guru belum dapat mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan tepat yang ditunjukan dengan belum terlaksananya beberapa komponen skenario pembelajaran.

Selain itu, siswa cenderung kaku dan takut dalam pembelajaran, disebabkan guru tidak menciptakan suasana pembelajaran yang lebih harmonis dan suasana keakraban antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehinga siswa segan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

1. **Tindakan Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru agama merencakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II, sehingga diharapkan penerapan metode pembelajaran talking stick dapat lebih baik dari sebelumnya, agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal-hal yang perlu diberbaiki kemudian dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memberikan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan di capai dan memantau kegiatan siswa secara menyeluruh.
2. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua siswa pada kegiatan inti pembelajaran dalam penerapan metode talking stick.
3. Guru harus mengelola waktu pembelajaran dengan efisien agar semua tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam rencana program pembelajaran dapat terlaksana.

Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan bersabat, sehinga siswa tidak segan, kaku dan takut sehingga suasana pembejaran terjadi seperti bermain, namun dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memahami materi pelajaran.

Pada tahap ini, peneliti dan guru agama berkolaboratif dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II.
2. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika penerapan talking stick dilaksanakan.
3. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan seperti tongkat untuk membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran agama.
4. Membuat jurnal untuk refleksi diri
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan sikuls II dilakukan oleh peneliti sebagai guru PAI pada siswa kelas VI SDN 17 Mandonga yang merupakan kelanjutan pelaksanaan tindakan siklus I. pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilasaksan pada hari Rabu, 10 Oktober 2012 dengan materi lanjutan yakni tanda-tanda hari akhir. Sebelum pembelajaran di mulai, terlebih dahulu guru menjelaskan beberapa hal tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Diawal pembelajaran, guru memberikan motivasi dan apersepsi untuk memulai kegiatan belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memulai kegiatan inti pembelajaran, yakni guru menjelaskan tanda-tanda hari akhir secara singkat kepada siswa. Selanjutnya guru bembentuk kelompok belajar menjadi empat yakni kelompok A, B, C, dan D, kemudian memberikan kesempatan untuk mempelajari materi tersebut dengan waktu 10 menit. Lalu guru menjelaskan lebih datail tentang langkah-langkah penerapan metode talking stick, lalu membagikan soal yang telah dibuat peneliti kepada masing-masing kelompok secara acak. Jika kelompok A mendapatkan tongkat, maka harus saling bertanya dan menjawab dari kelompok B. Sedangkan kelompok C dan D juga saling bertanya dan menjawab. Jika terdapat kesalahan jawaban, guru meluruskan jawaban siswa. Kondisi bermainpun sangat kelihatan yang ditandai adanya antusiasi siswa dalam belajar. Peningkatan motivasi siswa sangat muncuk pada siklus ini. Selanjutnya, peneliti memberakan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Guru melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncakan pada tahap perencanaan. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dirasa telah cukup, karena semua pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan skenario yang telah disusun.

1. **Observasi**

Tahap observasi pada siklus II, secara umum diamati telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini terlihat dari hasi observasi siswa menunjukan sebagai berikut: perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya menjawab pertayan, serta guru menyampaikan materi pembelajaran telah sesuai dengan skanario pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil observasi pada siklus II guru dan siswa menunjukan hal-hal sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Pelaksanaan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diopservasi** | **Hasil Observasi** | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. **Kegiatan Guru**
 |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | **√** |  | Terlaksana |
| 2 | Guru memberikan apersepsi | **√** |  | Terlaksana |
| 3 | Guru memberikan motivasi | **√** |  | Terlaksana |
| 4 | Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran | **√** |  | Terlaksana |
| 5 | Guru membentuk kelompok belajar | **√** |  | Terlaksana |
| 6 | Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan metode talking stick | **√** |  | Terlaksana |
| 7 | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca | **√** |  | Terlaksana |
| 8 | Guru membagikan soal secara acak  | **√** |  | Terlaksana |
| 9 | Guru memberikan tongkat secara acak tiap kelompok dan meciptakan suasana bermain | **√** |  | Terlaksana |
| 10 | Guru meluruskan jawaban siswa | **√** |  | Terlaksana |
| 11 | Guru memberi umpan balik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya | **√** |  | Terlaksana |
| 12 | Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran | **√** |  | Terlaksana |
| 13 | Guru memberikan tugas dan menutup | **√** |  | Terlaksana |
| **No** | **B Kegiatan Siswa** | **Hasil Observasi** | **Keterangan** |
| **Ya** |  **Tidak** |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | **√** |  | Baik |
| 2 | Siswa aktif menyimak jalannya pembelajaran | **√** |  | Aktif |
| 3 | Siswa dapat memahami langkah pembelajaran talking stick  | **√** |  | Memahami dengan baik |
| 4 | Siswa belajar kelompok dengan serius membaca materi | **√** |  | Siswa gunakan waktu membaca  |
| 5 | Siswa mampu menjalankan langkah-langkah talking stick  | **√** |  | **Dapat menerapkan metode** |
| 6 | Siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawabnya | **√** |  | Aktif |
| 7 | Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang telah di ajarkan | **√** |  | Aktif |
| 8 | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru | **√** |  | Aktif |
| 9 | Siswa mencatat tugas  | **√** |  | Mentat tugas |

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II, karena indikator kinerja telah tercapai sesuai dengan ketentuan penelitian.

1. **Evaluasi**

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II selama satu kali pertemuan sudah dirasa tuntas, sesuai dengan batasan materi yang tercantum dalam rangcangan program pembelajaran, maka pertemuan kedua pada siklus II diadakan evaluasi. Butir evaluasi tes siklus II sebagaimana terdapat pada lampiran 2. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui perubahan hasil belajar siswa pada materi tanda-tanda hari akhir yakni setelah pelaksanaan tindakan sikulus II pada penelitian tindakan kelas. Hasil tes menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan Iman Kepada Hari Akhir mengalami kemajuan yang signifikan.

Berikut hasil evaluasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 17 Mandonga Kota Kendari pada tindakan siklus II yakni sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Data Perolehan Nilai Skor Siklus II Dalam Penerapan**

**Metode Talking Stik pada kelas VI SDN 17 Mandonga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa**  | **Jenis Kelamin** | **Kelas**  | **Nilai** |
| 1 | Al Fajrin Ashar  | L | VI | 95 |
| 2 | Ld. Afdillah  | L | VI | 80 |
| 3 | Ld. Rahmat Hidayat  | L | VI | 75 |
| 4 | Yudid Aryudha  | L | VI | 85 |
| 5 | Rian Saputra  | L | VI | 85 |
| 6 | Raja  | L | VI | 70 |
| 7 | Rahman  | L | VI | 80 |
| 8 | Sartika Sainal  | P | VI | 90 |
| 9 | Nuriani Ramadhani  | P | VI | 75 |
| 10 | Sherina  | P | VI | 85 |
| 11 | Ferditha Dwi Miel  | P | VI | 90 |
| 12 | Nono Andriano | L | VI | 75 |
| 13 | Muh. Genaro Al Habi  | L | VI | 70 |
| 14 | Deny Setiawan | L | VI | 85 |
| 15 | Rifàl Effendi | L | VI | 75 |
| 16 | Ali Nur Karim | L | VI | 90 |
| Jumlah | **1155** |
| Rata-Rata  | **72,1** |
| Ketuntasan Secara Klasikal | **100%** |

Bila dimasukkan ke dalam rumus:

Nilai rata-rata

Mean = $\frac{\sum\_{}^{}fx}{N}$ = $\frac{1155X100}{16}$

 = 115500 = 72,1

 16

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

P = $\frac{f}{N}$ x100%

$$= \frac{16}{16} x 100\%$$

$$=100\%$$

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa tersebut menunjukan motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yakni dapat dilihat pada hasil belajar siswa mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan dengaan hasil evaluasi proses siklus I yaitu siswa mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 orang atau 62,5 %. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 65-95 sebasar 16 orang atau 100%, dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa 72,1. Sehingga hal ini telah memenuhi ketuntasan secara klasikal yakni 100% atau semua siswa mendapat nilai diatas 65. Oleh karenanya, bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, ke tindakan siklus II yaitu sebasar 37,5%.

1. **Refleksi**

Pada siklus II kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti sebagai pengajar. Semua tahapan pembelajaran telah dilaksanakan dan sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukan dengan terlaksananya skenario pembelajaran yang lebih baik. Aktivitas dan motivasi belajar yang ditunjukan siswa juga semakin baik dibandingkan dengan siklus I. Selain itu hasil evaluasi siklus II menunjukan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini, maka penerapan metode pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VI SDN 17 Mandonga.

1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan sedangakan tindakan siklus II dilaksanakan I kali pertemuan, yakni dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Melalui tahapan perencanaan yang dipersiapkan untuk melaksanakan tindakan, maka rencana pelaksanaan pembelaran dijadikan acuan pada tindakan tiap siklus. Selama pelaksanaan penelitian, kondisi kelas dan siswa sangat mendukung sehingga tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana sampai pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 17 Mandonga, telah menunjukan hasil yang memuaskan. Perbaikan yang dilaksnakan guru setelah siklus I mulai menunjukan hasil yang lebih baik, kemudian pada siklus II semakin baik dan mampu mencapai target perbaikan sesuai yang diharapkan.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan menerapkan metode pembelajaran talking stick, siswa menjadi lebih aktif, semangat, dan lebih percaya diri dan terjadi kondisi bermain, namun tetap terjaga keseriusan, sehingga tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran. Olehnya itum, mampu meningkatkan hasil belajarnya dari siklus I kesiklus II. Tentunya hal ini, juga sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan semua tindakan yang telah direncakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan baik dan teratur serta menjadikan refleksi diri sebagai acuan dalam mempebaiki semua kekurangan yang dilaksanakan pada siklus I untuk menjadi lebih berhasil dan lebih meningkat dalam mengadakan suatu pembelajaran yang lebih berkualitas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswapun ikut baik.

Dengan kerja sama yang baik antara guru dan peneliti, maka diperoleh hasil yang cukup baik, kepercayaan diri masing-masing siswa juga meningkat walaupun tidak menyeluruh, keberanian, keaktifan, perhatian siswa juga semakin nampak melalui pembelajaran dengan menerapkan metode talking stick.

Berikut perbandingan presentasi pada tes awal, siklus I dan II dengan menggukan acuan standar indikator keberhasilan kinerja guru yakni dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% dari jumlah siswa seluruhnya, yakni dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Daftar Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa**

**Kelas VI SDN 17 Mandonga Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama** | **Nilai Hasil Belajar** |
| **Tes Awal** | **Sildus I** | **Siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | Al Fajrin Ashar  | 75 | 80 | 95 | Meningkat |
| 2 | Ld. Afdillah  | 65 | 70 | 80 | Meningkat |
| 3 | Ld. Rahmat Hidayat  | 60 | 65 | 75 | Meningkat |
| 4 | Yudid Aryudha  | 50 | 60 | 85 | Meningkat |
| 5 | Rian Saputra  | 75 | 75 | 85 | Meningkat |
| 6 | Raja  | 60 | 70 | 70 | Meningkat |
| 7 | Rahman  | 65 | 65 | 80 | Meningkat |
| 8 | Sartika Sainal  | 55 | 60 | 90 | Meningkat |
| 9 | Nuriani Ramadhani  | 65 | 65 | 75 | Meningkat |
| 10 | Sherina  | 60 | 60 | 85 | Meningkat |
| 11 | Ferditha Dwi Miel  | 55 | 60 | 90 | Meningkat |
| 12 | Nono Andriano | 65 | 75 | 75 | Menmgkat |
| 13 | Muh. Genaro Al Habi  | 60 | 60 | 70 | Meningkat  |
| 14 | Deny Setiawan | 50 | 55 | 85 | Meningkat |
| 15 | Rifàl Effendi | 65 | 65 | 75 | Meningkat |
| 16 | Ali Nur Karim | 60 | 70 | 90 | Meningkat |
|  | Jumlah | **985** | **1055** | **1155** |   |
|  | Jumlah Rata-Rata | **61,5** | **65,9** | **72,1** |   |
|  | Persentase | **43,75%** | **62,5%** | **100%** |   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal menunjukan bahwa hanya 7 siswa atau 43,75 % yang mencapai nilai 65. Pada tindakan siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 10 orang atau sebesar 62,5% sedangkan yang mencapai nilai dibawah 65 sebanyak 6 orang atau 37,5%, dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 65,9, sehingga ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yakni sebesar 80% dari jumlah siswa. Sedangkan, nilai pada siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dengan mencapai nilai di atas 65 sebanyak 16 orang atau 100% dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa 72,1. sehingga hal ini telah memenuhi ketuntasan secara klasikal, karena telah melebihi ketuntasan secara klasikal. Berarti indikator kinerja penelitian telah tercapai dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran talking stick pada pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kielas VI SD Negeri 17 Mandonga Kota Kendari, melalui kegiatan penelitian tindakna kelas (PTK).

1. Sitti Arfah, S.Pd, Kepsek SD Negeri 17 Mandonga, *Wawancara,* Kendari, 19 September 2012 [↑](#footnote-ref-2)